

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TERHADAP KEPATUHAN ANTENATAL CARE DI RUMAH SAKIT ARSANI SUNGAILIAT TAHUN 2024**Elis Gustian Rahayu**Program Studi Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan
Institut Citra Internasional**SUBMISSION TRACK**Submitted : 2 November 2024
Accepted : 7 November 2024
Published : 8 November 2024**KATA KUNCIS***Antenatal Care, Pregnant Women's Knowledge, Pregnant Women's Attitudes***CORRESPONDENCE**

Phone: -

E-mail: elisgustian989@gmail.com**A B S T R A K**

This study aims to analyze the relationship between knowledge and attitudes of pregnant women towards Antenatal Care (ANC) compliance at Arsani Sungailiat Hospital in 2024. Using a cross-sectional design, this study involved 95 third-trimester pregnant women. Data were collected through validated questionnaires and analyzed using chi-square tests. Results showed that 70.5% of respondents had good knowledge, 74.7% had positive attitudes, and 76.8% were compliant with ANC. Bivariate analysis revealed significant relationships between knowledge ($p=0.007$; $POR=4.275$; 95% $CI=1.563-11.689$) and attitudes ($p=0.001$; $POR=6.100$; 95% $CI=2.150-17.306$) with ANC compliance. These findings emphasize the importance of health education and fostering positive attitudes in improving ANC compliance. Research implications include strengthening educational programs, developing effective communication strategies, and improving ANC service quality. Further research with longitudinal designs and more diverse data collection methods is recommended for a more comprehensive understanding.

2024 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license**Pendahuluan**

Kehamilan merupakan proses alami yang membawa perubahan signifikan dalam kehidupan seorang wanita, meliputi aspek fisiologis, biologis, dan psikologis. Proses ini dimulai dari pembuahan hingga perkembangan janin dalam kandungan, berlangsung sekitar 280-300 hari (Asmin et al., 2022; Astuti et al., 2021). Dalam periode kritis ini, pemantauan kesehatan ibu dan janin menjadi sangat penting, terutama melalui layanan Antenatal Care (ANC). ANC merupakan komponen vital dalam perawatan kehamilan, mencakup pemeriksaan, pemantauan, dan edukasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional. Layanan ini bertujuan untuk mempersiapkan ibu menghadapi persalinan dan memastikan kesehatan optimal bagi ibu dan janin (Fajrika A et al., 2023; Wahyuni et al., 2022). ANC juga berperan penting dalam membangun hubungan kepercayaan antara ibu hamil dan tenaga kesehatan, serta dalam identifikasi dini komplikasi yang berpotensi mengancam jiwa (Adienda, 2023).

World Health Organization (WHO) merekomendasikan minimal delapan kali kunjungan ANC selama kehamilan, dengan jadwal spesifik untuk setiap trimester (WHO, 2016). Di Indonesia, Kementerian Kesehatan menetapkan standar minimal empat kali kunjungan ANC, dengan distribusi kunjungan yang merata selama masa kehamilan (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2016). Keteraturan dalam melakukan ANC sangat krusial untuk deteksi dini dan penanganan komplikasi umum pada kehamilan (Kolantung, 2021). Namun, data menunjukkan tren penurunan kunjungan ANC di Indonesia. Dari 88,8% pada tahun 2021, angka ini turun menjadi 86,2% pada 2022, dan lebih jauh lagi menjadi 68,1% pada 2023 (Survei Kesehatan Indonesia, 2023). Penurunan serupa juga terlihat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dengan penurunan dari 84,6% pada 2021 menjadi 82,6% pada 2022, dan 63,7% pada 2023 (Profil Kesehatan Provinsi Bangka Belitung, 2023). Variasi cakupan ANC juga terlihat antar kabupaten/kota di provinsi ini, dengan angka terendah di Kabupaten Bangka Selatan (72,62%) dan tertinggi di Kota Pangkal Pinang (94,74%) (Asmarudin & Haryanti, 2021; Astari, 2019).

Di tingkat fasilitas kesehatan, data dari Rumah Sakit Umum Daerah Depati Bahrin Sungailiat dan Rumah Sakit Arsani menunjukkan fluktuasi jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC dari tahun 2021 hingga 2023. Rumah Sakit Arsani, khususnya, mencatat peningkatan signifikan dari 333 kunjungan pada 2021 menjadi 612 kunjungan pada 2023 (Rekam Medik Rumah Sakit Arsani, 2023). Kepatuhan terhadap ANC dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya pengetahuan dan sikap ibu hamil. Pengetahuan, yang didefinisikan sebagai pemahaman atau informasi yang diperoleh melalui pengalaman atau studi (Cambridge, 2020 dalam Swarjana, 2022), memainkan peran krusial dalam kepatuhan ANC. Ibu hamil dengan pengetahuan yang memadai cenderung lebih patuh dalam melakukan ANC, sementara pengetahuan yang kurang dapat mengakibatkan ketidakpatuhan (Saifuddin dalam Wahyu, 2018).

Sikap, yang merupakan perasaan atau opini tentang sesuatu atau seseorang (Cambridge Dictionary dalam Swarjana, 2022), juga memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku ANC. Sikap positif cenderung mendorong ibu hamil untuk melakukan ANC secara teratur, sementara sikap negatif dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan ANC. Penelitian Siti Kuswari (2022) di Puskesmas Cangkep memperkuat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan kepatuhan ANC. Studi tersebut menunjukkan bahwa 84,2% ibu hamil dengan pengetahuan rendah tidak patuh dalam pemeriksaan kehamilan, sementara 57,5% ibu hamil dengan pengetahuan tinggi patuh melakukan pemeriksaan. Demikian pula, 74,2% ibu hamil dengan sikap negatif tidak patuh dalam ANC, sedangkan 64,2% ibu hamil dengan sikap positif patuh melakukan pemeriksaan kehamilan. Mengingat pentingnya ANC dalam menjamin kesehatan ibu dan janin, serta tren penurunan kunjungan ANC yang terlihat, penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ANC sangat diperlukan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap kepatuhan ANC di Rumah Sakit Arsani Sungailiat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi tenaga kesehatan dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan cakupan dan kualitas layanan ANC, serta mengembangkan strategi intervensi yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap ANC.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional, sesuai dengan definisi Notoatmodjo (2018), untuk mengevaluasi hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap kepatuhan antenatal care (ANC) di RS Arsani Sungailiat. Metode ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data secara simultan pada satu titik waktu, efektif untuk menilai korelasi antara faktor risiko dan dampaknya. Populasi penelitian terdiri dari 612 ibu hamil trimester III yang melakukan ANC di RS Arsani Sungailiat pada tahun 2023. Sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat signifikansi 10%, menghasilkan 86 responden. Untuk mengantisipasi potensi kesalahan data, jumlah sampel ditingkatkan 10%, menjadi 95 responden. Teknik purposive sampling diterapkan dengan kriteria inklusi meliputi ibu hamil trimester III yang melakukan ANC di RS Arsani, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bersedia berpartisipasi. Kriteria eksklusi mencakup responden yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap atau menolak partisipasi. Pengumpulan data dilakukan di Ruang Poli Obstetri Ginekologi RS Arsani Sungailiat dari 29 Mei hingga 10 Juli 2024. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang dikembangkan oleh Klinik Elvi HSb Am.Keb Medan tahun 2019 dan Klinik Siti Hajar R.Am.Keb Medan tahun 2019. Kuesioner ini mencakup karakteristik responden, pengetahuan (20 pertanyaan), dan sikap (menggunakan skala Likert 4 poin). Data sekunder berupa jumlah kunjungan ANC diperoleh dari laporan rumah sakit.

Validitas instrumen telah diuji pada 15 responden dengan nilai r tabel 0,514. Semua pertanyaan pengetahuan dinyatakan valid dengan r hitung 0,563, sedangkan pertanyaan sikap valid dengan r hitung 0,643. Uji reliabilitas menunjukkan hasil yang sangat tinggi untuk kedua aspek, dengan r hitung $>0,890$ untuk pengetahuan dan $>0,887$ untuk sikap. Analisis data

meliputi analisis univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi variabel, dan analisis bivariat menggunakan uji chi-square atau Fisher exact (jika syarat chi-square tidak terpenuhi) untuk mengevaluasi hubungan antar variabel. Signifikansi statistik ditentukan pada $p < 0,05$. Etika penelitian dijaga ketat dengan menerapkan prinsip informed consent, anonymity, dan confidentiality (Anang dan Nuraeni, 2018). Setiap responden diberikan informasi lengkap tentang penelitian dan diminta persetujuannya. Identitas responden dijaga kerahasiaannya dengan menggunakan sistem kode, dan data penelitian disimpan secara aman. Penelitian ini memiliki beberapa kekuatan metodologis. Penggunaan desain cross-sectional memungkinkan pengumpulan data yang efisien dan analisis hubungan antar variabel dalam waktu yang relatif singkat. Teknik sampling purposive memastikan sampel yang representatif dan sesuai dengan kriteria penelitian. Instrumen yang digunakan telah melalui uji validitas dan reliabilitas yang ketat, meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Namun, beberapa keterbatasan perlu dipertimbangkan. Desain cross-sectional tidak memungkinkan inferensi kausal. Selain itu, penggunaan kuesioner self-report dapat menimbulkan bias respons. Untuk mengatasi hal ini, peneliti memastikan anonimitas responden dan memberikan penjelasan yang jelas tentang tujuan penelitian. Analisis data yang komprehensif, meliputi univariat dan bivariat, memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang distribusi variabel dan hubungan antar variabel. Penggunaan uji chi-square atau Fisher exact sesuai dengan jenis data dan ukuran sampel, meningkatkan validitas hasil analisis statistik. Secara keseluruhan, metodologi ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara pengetahuan, sikap, dan kepatuhan ANC di kalangan ibu hamil. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi untuk meningkatkan kepatuhan ANC, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesehatan ibu dan bayi..

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap kepatuhan Antenatal Care (ANC) di Rumah Sakit Arsani Sungailiat pada tahun 2024. Sebanyak 95 ibu hamil berpartisipasi dalam penelitian ini.

A. Karakteristik Responden

Analisis karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil berada dalam kelompok usia 31-40 tahun (46,32%). Distribusi usia ini mencerminkan kecenderungan wanita untuk hamil pada usia yang lebih matang, yang dapat dikaitkan dengan berbagai faktor sosial dan ekonomi. Tingkat pendidikan responden didominasi oleh lulusan sarjana (47,37%), menunjukkan tingkat literasi yang cukup tinggi di kalangan ibu hamil di wilayah tersebut. Mayoritas responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga (38,95%), yang dapat mempengaruhi akses dan ketersediaan waktu untuk melakukan kunjungan ANC.

B. Analisis Univariat

1. Pengetahuan Ibu Hamil tentang ANC

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil (70,5%) memiliki pengetahuan yang baik tentang ANC. Temuan ini mengindikasikan efektivitas program edukasi kesehatan maternal yang dilakukan di Rumah Sakit Arsani Sungailiat. Pengetahuan yang baik ini mencakup pemahaman tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan rutin, tanda-tanda bahaya kehamilan, dan manfaat ANC bagi kesehatan ibu dan janin.

2. Sikap Ibu Hamil terhadap ANC

Mayoritas responden (74,7%) menunjukkan sikap yang baik terhadap ANC. Sikap positif ini mencerminkan kesiapan dan keterbukaan ibu hamil terhadap pelayanan

ANC. Hal ini dapat menjadi indikator keberhasilan program kesehatan maternal dalam membangun persepsi positif tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan.

3. Kepatuhan Kunjungan ANC

Tingkat kepatuhan kunjungan ANC di antara responden cukup tinggi, dengan 76,8% ibu hamil melakukan kunjungan ANC secara patuh. Angka ini menunjukkan kesadaran yang baik akan pentingnya pemeriksaan kehamilan rutin dan efektivitas sistem pelayanan kesehatan dalam memfasilitasi kunjungan ANC.

C. Analisis Bivariat

1. Hubungan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan ANC

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Ibu Hamil

| Sikap | Kunjungan ANC | | Total (n) | p-value | POR (CI 95%) |
|-------------|---------------|--------------------|-----------|---------|----------------------|
| | Patuh (n, %) | Tidak Patuh (n, %) | | | |
| Baik | 61 (85,9%) | 10 (14,1%) | 71 | 1 | 6,100 (2,150-17,306) |
| Kurang Baik | 12 (50,0%) | 12 (50,0%) | 24 | | |
| Total | 73 (76,8%) | 22 (23,2%) | 95 | | |

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara sikap ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan ANC (p -value = 0,001). Ibu hamil dengan sikap baik memiliki kemungkinan 6,1 kali lebih besar untuk patuh terhadap kunjungan ANC dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki sikap kurang baik (POR = 6,100; 95% CI = 2,150-17,306). Temuan ini menggarisbawahi pentingnya sikap positif dalam mendorong kepatuhan terhadap ANC. Hasil ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya. Amega Putriani (2016) menemukan hubungan signifikan antara sikap ibu hamil dengan frekuensi kunjungan ANC (p -value = 0,000) di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta. Demikian pula, Eka Frelestanty dan Listia Puspita Sari (2018) melaporkan adanya hubungan antara sikap ibu hamil dengan ANC (p -value = 0,003) di Wilayah Kerja Puskesmas Emparu Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang. Nisma, Sundari dan Fatma (2021) juga menemukan pengaruh sikap terhadap kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan ANC (p -value = 0,010) di Poskesdes Bungadidi Kec. Tana Lili.

Sikap positif terhadap ANC dapat terbentuk melalui interaksi yang baik antara ibu hamil dan tenaga kesehatan. Komunikasi efektif dan pemberian informasi yang komprehensif tentang pentingnya ANC dapat membangun kepercayaan dan mendorong kepatuhan. Hal ini sejalan dengan teori bahwa ANC membantu membangun hubungan saling percaya antara ibu dan tenaga kesehatan, serta memungkinkan identifikasi dini komplikasi yang mengancam jiwa (Adinda, 2023). Lebih lanjut, sikap positif terhadap ANC dapat dikaitkan dengan pemahaman ibu hamil tentang manfaat pemeriksaan kehamilan rutin. Khoeroh & Hafsa (2023) menegaskan bahwa ANC merupakan strategi nasional yang dapat digunakan untuk deteksi dini penyakit kehamilan berisiko tinggi. Pemahaman ini dapat mendorong ibu hamil untuk lebih proaktif dalam melakukan kunjungan ANC.

2. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kepatuhan ANC

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Antenatal Care

| Pengetahuan | Kunjungan ANC | | Total (n) | p-value | POR (CI 95%) |
|-------------|---------------|--------------------|-----------|---------|----------------------|
| | Patuh (n, %) | Tidak Patuh (n, %) | | | |
| Baik | 57 (85,1%) | 10 (14,9%) | 67 | 7 | 4,275 (1,563-11,689) |
| Kurang Baik | 16 (57,1%) | 12 (42,9%) | 28 | | |
| Total | 73 (76,8%) | 22 (23,2%) | 95 | | |

Analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan ANC (p -value = 0,007). Ibu hamil dengan

pengetahuan baik memiliki kemungkinan 4,2 kali lebih besar untuk patuh terhadap kunjungan ANC dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang baik (POR = 4,275; 95% CI = 1,563-11,689). Temuan ini menekankan peran krusial pengetahuan dalam membentuk perilaku kesehatan yang positif. Hasil ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya. Rasmin HI Abd Mutalib dan Supriyanti R Usman (2024) melaporkan hubungan bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan ANC (p -value = 0,002) di Puskesmas Klumata Kota Ternate Selatan. Demikian pula, Rota Armaya (2018) menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan ANC (p -value = 0,003) di Puskesmas Kota Kutance Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara.

Pengetahuan yang baik tentang ANC berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan kunjungan. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori bahwa pengetahuan adalah pemahaman atau informasi tentang subjek yang didapatkan melalui pengalaman maupun studi (Cambridge, 2020 dalam Swarjana, 2022). Dalam konteks ANC, pengetahuan yang memadai tentang manfaat pemeriksaan kehamilan, pertumbuhan janin, dan tanda-tanda bahaya kehamilan dapat mendorong ibu hamil untuk lebih patuh dalam melakukan kunjungan ANC. Lebih lanjut, pengetahuan yang baik dapat membantu ibu hamil memahami pentingnya deteksi dini komplikasi kehamilan. Seperti yang dijelaskan oleh Khoeroh & Hafsa (2023), skrining ANC secara teratur memungkinkan identifikasi cepat kasus-kasus seperti anemia, yang dapat ditindaklanjuti dengan intervensi untuk meningkatkan hemoglobin prenatal.

D. Implikasi Penelitian

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi praktik kesehatan maternal:

1. Edukasi Kesehatan: Perlu adanya penguatan program edukasi kesehatan yang terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang ANC. Materi edukasi harus mencakup tidak hanya manfaat ANC, tetapi juga risiko komplikasi kehamilan dan pentingnya deteksi dini.
2. Pembentukan Sikap Positif: Perlu dikembangkan strategi komunikasi yang efektif untuk membentuk sikap positif terhadap ANC. Ini dapat melibatkan penggunaan media sosial, peer education, dan pelibatan tokoh masyarakat dalam kampanye kesehatan maternal.
3. Peningkatan Kualitas Layanan: Rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya perlu terus meningkatkan kualitas layanan ANC untuk mempertahankan kepercayaan dan sikap positif ibu hamil terhadap pemeriksaan kehamilan.
4. Pendekatan Personal: Tenaga kesehatan perlu mengadopsi pendekatan yang lebih personal dalam memberikan layanan ANC, mempertimbangkan latar belakang pendidikan dan pekerjaan ibu hamil untuk memberikan informasi yang relevan dan mudah dipahami.
5. Monitoring dan Evaluasi: Perlu adanya sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memantau tingkat pengetahuan, sikap, dan kepatuhan ibu hamil terhadap ANC, sehingga intervensi dapat disesuaikan secara tepat.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional, yang memiliki keterbatasan dalam menentukan hubungan kausal antara variabel. Selain itu, penggunaan kuesioner sebagai alat pengumpulan data dapat menimbulkan bias informasi, terutama jika responden tidak sepenuhnya memahami pertanyaan atau tidak menjawab dengan jujur. Untuk mengatasi keterbatasan ini, penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan:

1. Desain longitudinal untuk melihat perubahan pengetahuan, sikap, dan kepatuhan ANC selama kehamilan.

2. Metode pengumpulan data yang lebih beragam, seperti wawancara mendalam dan observasi langsung, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.
3. Analisis faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kepatuhan ANC, seperti dukungan keluarga, aksesibilitas layanan kesehatan, dan faktor sosio-ekonomi.

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan ANC di Rumah Sakit Arsani Sungailiat. Temuan ini menekankan pentingnya edukasi kesehatan yang komprehensif dan pembentukan sikap positif dalam meningkatkan kepatuhan ANC. Dengan meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif, diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap ANC, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesehatan ibu dan janin serta penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Simpulan

Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang hubungan antara pengetahuan, sikap, dan kepatuhan Antenatal Care (ANC) di kalangan ibu hamil di Rumah Sakit Arsani Sungailiat. Hasil menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan ANC. Ibu hamil dengan pengetahuan baik memiliki kemungkinan 4,275 kali lebih besar untuk patuh terhadap ANC, sementara mereka yang memiliki sikap positif memiliki kemungkinan 6,1 kali lebih besar untuk patuh. Temuan ini menekankan pentingnya edukasi kesehatan yang komprehensif dan pembentukan sikap positif dalam meningkatkan kepatuhan ANC. Mayoritas responden memiliki pengetahuan baik (70,5%), sikap positif (74,7%), dan tingkat kepatuhan ANC yang tinggi (76,8%), menunjukkan efektivitas program kesehatan maternal yang ada. Namun, masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam menjangkau kelompok dengan pengetahuan dan sikap yang kurang baik. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya pendekatan personal dalam layanan ANC, dengan mempertimbangkan latar belakang pendidikan dan pekerjaan ibu hamil. Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal desain cross-sectional dan potensi bias informasi, temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan strategi intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan ANC, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan kesehatan ibu dan janin serta penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Daftar Pustaka

- Adianda Aulia Nadjib, D. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi Dengan Keteraturan Melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Puskesmas Jatiyoso. *Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada.*
- Amellia, S.W.N. (2019). *Asuhan Keperawatan Kasus Kompleks Maternal & Neonatal.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Armaya, R. (2018). Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(01), 43-50.
- Asmin, E., Mangosa, A. B., Kailola, N., & Tahitu, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Rijali Tahun 2021. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7(1), 458-464.
- Astuti, H. P., & Rumiati, E. (2022). Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil melalui Penyuluhan Kesehatan tentang Cara Mengatasi Ketidaknyamanan Ibu Hamil TM III

- di PMB Sri Rejeki DH Jabung Tanon Plupuh Sragen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(6), h. 473–480.
- Astuti, H. P., & Rumiati, E. (2022). Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil melalui Penyuluhan Kesehatan tentang Cara Mengatasi Ketidaknyamanan Ibu Hamil TM III di PMB Sri Rejeki DH Jabung Tanon Plupuh Sragen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(6), h. 473–480.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bangka Belitung. (2016). *Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023*.
- Fajrika, A., Situmorang, K., Sinaga, R., & Nainggolan, A. W. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kunjungan Antenatal Care Di BPM Sukianti Kec. Sinaboi Kab. Rokan Hilir Tahun 2023. *Journal Innovation In Education*, 1(4), 203-211.
- Frelestanty, E., & Sari, L. P. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Antenatal Care (ANC). *Jurnal Kebidanan*, 8(1).
- hi Abd Muthalib, R., & Usman, S. R. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil terhadap Kepatuhan Pemeriksaan Antenatal Care. *Jurnal Sehat Mandiri*, 19(1), 15-24.
- Khoeroh, H., & Hafsah, H. (2023). Implementasi Antenatal Care Terpadu Sebagai Upaya Deteksi Dini Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Buaran. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 14(01), 127-132.
- Kolantung, P. M., Mayulu, N., & Kundre, R. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan antenatal care (anc): systematic review. *Jurnal keperawatan*, 9(2), 40-53.
- Lestari, W., Muflihah, I. S., Amalia, P., Fitri, S. R., Hikmanti, A., Rofiqoch, I., ... & Yanti, L. (2023). *ASUHAN KEBIDANAN KEHAMILAN: Panduan Lengkap Asuhan Selama Kehamilan Bagi Praktisi Kebidanan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mamalango, A., Rumayar, A. A., & Maramis, F. R. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Ibu Serta Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. *Kesmas*, 8(7).
- Marice, M., & Astuti, A. D. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kunjungan ANC di Bidan Praktek Swasta (BPS) Kota Pontianak. *Gorontalo Journal of Public Health*, 4(2), 90-96.
- RS Arsani, (2023). *Rekam Medik Rumah Sakit Arani*. Sungailiat: RS Arsani
- RSUD Depati Bahri Sungailiat, (2023). *Rekam Medik Rumah Sakit Umum Daerah Depati Bahrin Sungailiat*. Sungailiat: RSUD
- Sugiyono, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistiana, Susanti Suryane, Rachmalia, dan Mayasari Putri. (2021), Pencegahan dan Penatalaksanaan Keperawatan COVID-19, Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Swarjana Ketut I. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan-Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner*. Yogyakarta: Andi.